

**EFEKTIVITAS TEKNIK *COPY THE MASTER*
BERBASIS MEDIA AUDITIF DAN MEDIA GRAFIS
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS CERPEN
SISWA KELAS IX SMP NEGERI 27 PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan**



**Rahmi Isnani
NIM 2009/96362**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

**Nama : Rahmi Isnani
NIM : 2009/96362**

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Efektivitas Teknik *Copy the Master*
Berbasis Media Auditif dan Media Grafis
terhadap Keterampilan Menulis Cerpen
Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang**

Padang, Februari 2014

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.

2. Sekretaris : Ena Noveria, M.Pd.

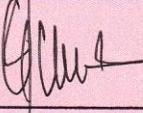
3. Anggota : Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.

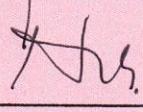
4. Anggota : Dr. Yasnur Asri, M.Pd.

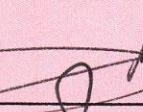
5. Anggota : Dra. Emidar, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 

2. 

3. 

4. 

5. 

ABSTRAK

Rahmi Isnani. 2014. “Efektivitas teknik *copy the master* berbasis media auditif dan media grafis terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 27 Padang”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan menulis cerpen menggunakan teknik *copy the master* berbasis media auditif siswa kelas IX SMP Negeri 27 Padang. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan cerpen menggunakan teknik *copy the master* berbasis media grafis siswa kelas IX SMP Negeri 27 Padang. *Ketiga*, mendeskripsikan efektivitas teknik *copy the master* berbasis media auditif dan media grafis terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 27 Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Data penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan menulis cerpen menggunakan teknik *copy the master* berbasis media auditif dan media grafis siswa kelas IX SMP Negeri 27 Padang. Hasil tes tersebut dibandingkan dengan menggunakan rumus uji-t untuk mengetahui efektivitas penggunaan teknik tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis cerpen menggunakan teknik *copy the master* berbasis media auditif siswa kelas IX SMP Negeri 27 Padang berada pada kualifikasi baik (B) dengan nilai rata-rata 84,02. *Kedua*, keterampilan menulis cerpen menggunakan teknik *copy the master* berbasis media grafis siswa kelas IX SMP Negeri 27 Padang berada pada kualifikasi baik (B) dengan nilai rata-rata 79,58. *Ketiga*, berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa hipotesis penelitian (H_1) diterima pada taraf signifikansi 95% dan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2$ karena $t_{hitung} > t_{Tabel}$ ($1,86 > 1,67$). Dengan kata lain, teknik *copy the master* berbasis media auditif lebih efektif daripada teknik *copy the master* berbasis media grafis, terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 27 Padang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Teknik *Copy The Master* Berbasis Media Auditif dan Media Grafis Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang”.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada: (1) Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd. dan Ena Noveria, M.Pd. selaku Pembimbing I dan II, (2) Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd., Dr. Yasnur Asri, M.Pd., dan Dra. Emidar, M.Pd., selaku tim penguji, (3) Dr. Ngusman, M.Hum. dan Zulfadhl, S.S.,M.A. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (4) seluruh dosen dan staf pengajra jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) Kepala Sekolah dan staf pengajar SMP Negeri 27 Padang, (6) Siswa-siswi kelas IX SMP Negeri 27 Padang yang telah membantu terlaksananya penelitian ini. dan (7) Orang tua dan teman-teman yang selalu memberi motivasi dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Atas perhatian pembaca, penulis ucapan terima kasih.

Padang, Februari 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Defenisi Operasional.....	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
1. Keterampilan Menulis Cerpen	9
a. Pengertian Cerpen	9
b. Ciri-ciri Cerpen	10
c. Unsur-unsur Instrinsik Cerita Pendek	11
d. Langkah-langkah Menulis Cerita Pendek	18
e. Indikator Keterampilan Menulis Cerita Pendek	20
2. Teknik <i>Copy The Master</i>	21
3. Media Pembelajaran.....	23
a. Pengertian Media	23
b. Manfaat Media Pembelajaran	24
c. Jenis-jenis Media Pembelajaran.....	25
4. Media Auditif dan Media Grafis	25
5. Penerapan Teknik <i>Copy the Master</i> Berbasis Media Auditif dan Media Grafis.....	26
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Konseptual	29
D. Hipotesis Penelitian	30
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Populasi dan Sampel	32
C. Variabel dan Data	34
D. Instrumen Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Prosedur Penelitian	38
G. Uji Persyaratan Analisis	41
H. Teknik Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	45
1. Skor dan Nilai <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Auditif Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang	45
2. Skor dan Nilai <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Auditif Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang	46
3. Skor dan Nilai <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Grafis Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang	47
4. Skor dan Nilai <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Grafis Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang	48
B. Analisis Data	49
1. Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Auditif Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang	49
a. Hasil <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Auditif Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang.....	49
b. Hasil <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen menggunakan teknik <i>copy the master</i> berbasis media auditif Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang secara Umum.....	49
c. Hasil <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Auditif Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang Per Indikator.....	53
d. Hasil <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Auditif Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang.....	67
e. Hasil <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Auditif Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang secara Umum.....	67
f. Hasil <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Auditif Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang Per Indikator.....	71
g. Efektivitas Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Auditif terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang.....	84
2. Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Grafis Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang	86
a. Hasil <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Grafis Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang.....	86

b. Hasil <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Grafis Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang secara Umum.....	87
c. Hasil <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Grafis Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang Per Indikator.....	90
d. Hasil <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Grafis Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang.....	103
e. Hasil <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Grafis Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang secara Umum.....	103
f. Hasil <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Grafis Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang Per Indikator.....	107
g. Perbedaan Penggunaan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Grafis Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang	120
3. Uji Normalitas.....	122
4. Uji Homogenitas	123
5. Uji Hipotesis	124
 C. Pembahasan	125
1. Keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan teknik <i>copy the master</i> berbasis media auditif siswa kelas IX SMP Negeri 27 Padang	125
a. Keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan teknik <i>copy the master</i> berbasis media auditif siswa kelas IX SMP Negeri 27 Padang (<i>pretest</i>).....	126
b. Keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan teknik <i>copy the master</i> berbasis media auditif siswa kelas IX SMP Negeri 27 Padang (<i>Posttest</i>).....	129
2. Keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan teknik <i>copy the master</i> berbasis media grafis siswa kelas IX SMP Negeri 27 Padang	133
a. Keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan teknik <i>copy the master</i> berbasis media grafis siswa kelas IX SMP Negeri 27 Padang (<i>Pretest</i>)	133
b. Keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan teknik <i>copy the master</i> berbasis media grafis siswa kelas IX SMP Negeri 27 (<i>Posttest</i>).....	136
3. Efektivitas teknik <i>copy the master</i> berbasis media auditif dan media grafis terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 27 Padang	140

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	142
B. Saran	142

KEPUSTAKAAN	144
LAMPIRAN	146

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. <i>Two Group Pretest-Posttest Design</i>	32
Tabel 2. Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis IX SMP Negeri 27 Padang	33
Tabel 3. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang	36
Tabel 4. Prosedur Pelaksanaan Penelitian	39
Tabel 5. Pedoman Konversi Skala	43
Tabel 6. Hasil <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Auditif Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang secara Umum	50
Tabel 7. Klasifikasi Hasil <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Auditif Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang secara Umum	51
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Auditif Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang	52
Tabel 9. Hasil <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Auditif Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang untuk Indikator I (Penokohan)	54
Tabel 10. Klasifikasi Nilai <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Auditif Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang untuk Indikator Penokohan	55
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Auditif Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang untuk Indikator Penokohan	56
Tabel 12. Hasil <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Auditif Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang untuk Indikator II (Latar)	58
Tabel 13. Klasifikasi Nilai <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Auditif Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang untuk Indikator Latar	59
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Auditif Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang untuk Indikator Latar	59
Tabel 15. Hasil <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Auditif Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang untuk Indikator III (Alur)	61
Tabel 16. Klasifikasi Nilai <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Auditif Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang untuk Indikator Alur	62

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Auditif Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang untuk Indikator Alur	63
Tabel 18. Hasil <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Auditif Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang untuk Indikator IV (Kebahasaan)	64
Tabel 19. Klasifikasi Nilai <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Auditif Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang untuk Indikator IV (Kebahasaan)	65
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Auditif Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang untuk Indikator Kebahasaan	66
Tabel 21. Hasil <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Auditif Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang secara Umum	68
Tabel 22. Klasifikasi Hasil <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Auditif Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang secara Umum	69
Tabel 23. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Auditif Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang	70
Tabel 24. Hasil <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Auditif Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang untuk Indikator I (Penokohan)	72
Tabel 25. Klasifikasi Nilai <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Auditif Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang untuk Indikator Penokohan	73
Tabel 26. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Auditif Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang untuk Indikator Kebahasaan	74
Tabel 27. Hasil <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Auditif Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang untuk Indikator II (Latar)	75
Tabel 28. Klasifikasi Nilai <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Auditif Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang untuk Indikator Latar	76
Tabel 29. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Auditif Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang untuk Indikator Kebahasaan	77

Tabel 30.	Hasil <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Auditif Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang untuk Indikator III (Alur)	78
Tabel 31.	Klasifikasi Nilai <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Auditif Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang untuk Indikator Alur	79
Tabel 32.	Distribusi Frekuensi Hasil <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Auditif Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang untuk Indikator Alur	80
Tabel 33.	Hasil <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Auditif Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang untuk Indikator IV (Kebahasaan).....	81
Tabel 34.	Klasifikasi Nilai <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Auditif Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang untuk Indikator Kebahasaan	82
Tabel 35.	Distribusi Frekuensi Hasil <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Auditif Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang untuk Indikator Kebahasaan	83
Tabel 36.	Hasil <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Grafis Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang secara Umum	87
Tabel 37.	Klasifikasi Hasil <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Grafis Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang secara Umum	88
Tabel 38.	Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Grafis Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang ..	89
Tabel 39.	Hasil <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Grafis Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang untuk Indikator I (Penokohan)	91
Tabel 40.	Klasifikasi Nilai <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Grafis Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang untuk Indikator Penokohan	92
Tabel 41.	Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Grafis Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang untuk Indikator Penokohan	93
Tabel 42.	Hasil <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Grafis Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang untuk Indikator II (Latar)	94

Tabel 43.	Klasifikasi Nilai <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Grafis Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang untuk Indikator Latar	95
Tabel 44.	Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Grafis Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang untuk Indikator Latar	96
Tabel 45.	Hasil <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Grafis Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang untuk Indikator III (Alur)	97
Tabel 46.	Klasifikasi Nilai <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Grafis Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang untuk Indikator Alur	98
Tabel 47.	Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Grafis Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang untuk Indikator Alur	99
Tabel 48.	Hasil <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Grafis Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang untuk Indikator IV (Kebahasaan)	100
Tabel 49.	Klasifikasi Nilai <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Grafis Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang untuk Indikator Kebahasaan	101
Tabel 50.	Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Grafis Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang untuk Indikator Kebahasaan	102
Tabel 51.	Hasil <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Grafis Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang secara Umum	104
Tabel 52.	Klasifikasi Hasil <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Grafis Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang secara Umum	105
Tabel 53.	Distribusi Frekuensi Hasil <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Auditif Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang	106
Tabel 54.	Hasil <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Grafis (Penokohan)	107
Tabel 55.	Klasifikasi Nilai <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Grafis Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang untuk Indikator Penokohan	108

Tabel 56.	Distribusi Frekuensi Hasil <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Grafis Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang untuk Indikator Penokohan	110
Tabel 57.	Hasil <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Grafis Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang untuk Indikator II (Latar)	111
Tabel 58.	Klasifikasi Nilai <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Grafis Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang untuk Indikator Latar	112
Tabel 59.	Distribusi Frekuensi Hasil <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Grafis Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang untuk Indikator Kebahasaan	113
Tabel 60.	Hasil <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Grafis Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang untuk Indikator III (Alur)	114
Tabel 61.	Klasifikasi Nilai <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Grafis Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang untuk Indikator Alur	115
Tabel 62.	Distribusi Frekuensi Hasil <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Grafis Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang untuk Indikator Alur	116
Tabel 63.	Hasil <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Grafis Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang untuk Indikator IV (Kebahasaan)	117
Tabel 64.	Klasifikasi Nilai <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Grafis Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang untuk Indikator Kebahasaan	118
Tabel 65.	Distribusi Frekuensi Hasil <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Grafis Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang untuk Indikator Kebahasaan	119
Tabel 66.	Uji Normalitas Hasil <i>Pretest</i>	122
Tabel 67.	Uji Normalitas Hasil <i>Posttest</i>	122
Tabel 68.	Uji Homogenitas Hasil <i>Pretest</i>	123
Tabel 69.	Uji Homogenitas Hasil <i>Posttest</i>	123
Tabel 70.	Uji Hipotesis Hasil <i>Pretest</i>	124
Tabel 71.	Uji Hipotesis Hasil <i>Posttest</i>	124

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	30
Gambar 2. Histogram Hasil <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Auditif Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang secara Umum.....	53
Gambar 3. Histogram Hasil <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Auditif Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang Indikator Penokohan	57
Gambar 4. Histogram Hasil <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Auditif Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang Indikator Latar	60
Gambar 5. Histogram Hasil <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Auditif Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang Indikator Alur	63
Gambar 6. Histogram Hasil <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Auditif Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang Indikator Kebahasaan	66
Gambar 7. Histogram Hasil <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Auditif Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang secara Umum	71
Gambar 8. Histogram Hasil <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Auditif Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang Indikator Penokohan	74
Gambar 9. Histogram Hasil <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Auditif Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang Indikator Latar	77
Gambar 10. Histogram Hasil <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Auditif Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang Indikator Alur	80
Gambar 11. Histogram Hasil <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Auditif Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang Indikator Kebahasaan	83

Gambar 12.	Histogram Hasil <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Grafis Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang Secara Umum	90
Gambar 13.	Histogram Hasil <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Grafis Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang Indikator Penokohan	93
Gambar 14.	Histogram Hasil <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Grafis Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang Indikator Latar	96
Gambar 15.	Histogram Hasil <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Grafis Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang Indikator Alur	99
Gambar 16.	Histogram Hasil <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Grafis Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang Indikator Kebahasaan	102
Gambar 17.	Histogram Hasil <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Grafis Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang secara Umum	107
Gambar 18.	Histogram Hasil <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Grafis Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang Indikator Penokohan	110
Gambar 19.	Histogram Hasil <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Grafis Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang Indikator Latar	113
Gambar 20.	Histogram Hasil <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Grafis Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang Indikator Alur	116
Gambar 21.	Histogram Hasil <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Grafis Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang Indikator Kebahasaan	119

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Identitas Sampel Kelompok Eksperimen I	146
Lampiran 2. Identitas Sampel Kelompok Eksperimen II	147
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen I.....	148
Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen II	156
Lampiran 5. Instrumen Penelitian Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Auditif Siswa Kelas IX SMPN 27 Padang	164
Lampiran 6. Instrumen Penelitian Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Grafis Siswa Kelas IX SMPN 27 Padang	168
Lampiran 7. Tabel Skor, Nilai, dan Kualifikasi Keterampilan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Auditif Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang (<i>Pretest</i>).....	173
Lampiran 8. Tabel Skor, Nilai, dan Kualifikasi Keterampilan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Auditif Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang (<i>Posttest</i>).....	174
Lampiran 9. Tabel Skor, Nilai, dan Kualifikasi Keterampilan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Grafis Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang (<i>Pretest</i>).....	175
Lampiran 10. Tabel Skor, Nilai, dan Kualifikasi Keterampilan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Grafis Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang (<i>Posttest</i>).....	176
Lampiran 11. Perbandingan Hasil <i>Pretest-Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Auditif Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang	177
Lampiran 12. Perbandingan Hasil <i>Pretest-Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Grafis Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang	178
Lampiran 13. Luas di Bawah Kurva Normal (LKN)	179
Lampiran 14. Uji Normalitas Data Kelompok Eksperimen I (<i>Pretest</i>).....	180
Lampiran 15. Uji Normalitas Data Kelompok Eksperimen I (<i>Posttest</i>).....	181
Lampiran 16. Uji Normalitas Data Kelompok Eksperimen II (<i>Pretest</i>).....	182
Lampiran 17. Uji Normalitas Data Kelompok Eksperimen II (<i>Posttest</i>)	183
Lampiran 18. Nilai Kritis L untuk Uji Normalitas	184
Lampiran 19. Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i>	185
Lampiran 20. Uji Homogenitas Data <i>Posttest</i>	186

Lampiran 21. Nilai Persentil Distribusi F (Pada Taraf Nyata 0,05) untuk Uji Homogenitas	187
Lampiran 22. Uji Hipotesis Data <i>Pretest</i>	188
Lampiran 23. Uji Hipotesis Data <i>Posttest</i>	189
Lampiran 24. Nilai Persentil Distribusi t untuk Uji Hipotesis (Uji-t)	190
Lampiran 25. Lembar Observasi Studi Pendahuluan Tentang Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang	191
Lampiran 26. Lembar Observasi Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Auditif Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang	193
Lampiran 27. Lembar Observasi Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Berbasis Media Grafis Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Padang	195
Lampiran 28. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttests</i> keterampilan menulis cerpen siswa kelas eksperimen I dan II	197
Lampiran 29. Dokumentasi Penelitian.....	221
Lampiran 30. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	223
Lampiran 31. Surat Balasan dari Dinas Pendidikan	224
Lampiran 33. Surat Balasan dari Sekolah.....	225

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa, selain ketiga keterampilan lain yaitu membaca, menyimak dan berbicara. Menulis merupakan suatu kegiatan yang penting untuk dapat menuangkan isi pikiran, gagasan atau pendapat, ide maupun perasaan seseorang. Keterampilan menulis perlu dimiliki oleh siswa sejak mulai sekolah dasar sampai sekolah lanjutan. Dengan memiliki keterampilan menulis siswa akan mampu berpikir secara lebih kritis dan kreatif.

Dalam pembelajaran menulis, ada beberapa jenis tulisan. Salah satu bentuk tulisan dalam pembelajaran menulis adalah menulis karya sastra berupa cerita pendek. Pembelajaran menulis cerpen penting untuk dikaji dan dipelajari. Menulis cerpen merupakan salah satu keterampilan menulis yang wajib dikuasai oleh siswa. Hal ini sesuai dengan standar isi kurikulum tingkat pendidikan (KTSP) SMP/MTS tahun 2006, salah satu standar kompetensi yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan keterampilan menulis cerpen adalah SK 8, yaitu mengungkapkan kembali pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam cerita pendek. Kompetensi dasar dari standar kompetensi ini ada dua, yaitu KD 8.1, yang berbunyi ”menuliskan kembali dengan kalimat sendiri cerita pendek yang pernah dibaca” dan KD 8.2, yang berbunyi “menulis cerita pendek bertolak dari peristiwa yang pernah dialami”.

Untuk mencapai KD tersebut, guru dituntut untuk mampu melatih siswa agar terampil menulis cerpen dengan baik dan benar. Salah satu cara yang dapat dilakukan, yaitu menerapkan berbagai teknik yang sesuai dengan materi. Guru hendaknya lebih kreatif lagi dalam memberikan materi pembelajaran dan menggunakan berbagai teknik yang sesuai. Selain itu, guru juga harus mampu memberikan inovasi dan media yang menarik dalam pembelajaran menulis cerpen. Hal itu dimaksudkan agar materi yang disampaikan menarik dan dapat diaplikasikan oleh siswa.

Berdasarkan pengalaman penulis waktu melaksanakan praktik lapangan kependidikan (PLK), pembelajaran menulis cerpen menuntut siswa untuk mampu berimajinasi dan berinspirasi dalam menuliskan ide mereka. Dalam menuliskan ide, siswa banyak yang merasa kesulitan, karena untuk berimajinasi dan berinspirasi itu sangat susah dan tidaklah mudah. Siswa kesulitan menentukan tema, latar, penokohan, alur dan kebahasaan yang baik. Pembelajaran menulis cerpen yang seharusnya menyenangkan ternyata malah membosankan.

Berdasarkan observasi dan wawancara informal dengan guru dan siswa di SMP Negeri 27 Padang, peneliti menemukan beberapa masalah dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 27 Padang. Masalah-masalah itu seperti berikut. *Pertama*, siswa kurang memahami hakikat cerpen dan unsur-unsur yang membangun sebuah cerpen. *Kedua*, siswa masih kesulitan dalam memulai tulisannya. *Ketiga*, siswa masih kesulitan dalam mengembangkan alur, penokohan, latar cerita dan gaya bahasa . *Keempat*, siswa kurang mampu menggunakan bahasa yang baik benar dalam menulis cerpen. Selain itu, banyak aspek yang perlu diperbaiki dalam menulis cerpen, contohnya

pemilihan kata, tata bahasa dan penggunaan EYD. Hal ini terbukti dari masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. KKM SMP Negeri 27 Padang untuk bidang studi bahasa Indonesia adalah 75, tetapi hanya 50% siswa yang mampu memenuhi KKM dalam latihan menulis cerpen.

Permasalahan dalam pembelajaran menulis cerpen tidak hanya disebabkan oleh faktor siswa, namun juga faktor guru. *Pertama*, arahan guru kepada siswa tentang menulis cerpen kurang dipahami sebagian siswa, hal ini disebabkan pemberian contoh cerpen yang kurang menarik. *Kedua*, metode dan teknik yang digunakan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia masih belum efektif dan bervariasi. Kondisi ini yang menyebabkan rendahnya keterampilan siswa dalam menulis cerpen di sekolah.

Alasan dipilihnya SMP Negeri 27 Padang sebagai objek penelitian, karena sekolah ini masih sering mengandalkan metode konvensional, yaitu metode ceramah dengan pemanfaatan media seadanya, seperti *whiteboard*, spidol, buku paket atau buku panduan dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek. Hal ini peneliti temukan saat melakukan Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) di SMP Negeri 27 Padang pada bulan Februari sampai Juni 2013. Selain itu, penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya di SMP Negeri 27 Padang.

Berdasarkan masalah tersebut, perlu dilakukan tindakan yang dapat membantu siswa dalam menulis. Untuk itu, guru harus mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang cukup dalam melakukan kegiatan pembelajaran, yaitu dengan memilih teknik dan media pembelajaran yang tepat, susuai, dan bervariasi

serta dapat membangkitkan kemampuan, minat, dan bakat siswa, terutama dalam pembelajaran menulis cerpen.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memecahkan masalah tersebut dengan menggunakan teknik *copy the master* dan memanfaatkan media auditif dan media grafis sebagai alat bantu pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IX SMP N 27 Padang. Teknik *copy the master* merupakan suatu teknik pembelajaran yang memperhatikan model atau contoh sebelum menulis. Sebelum siswa ditugaskan menulis cerpen, guru harus menyediakan cerpen sebagai *master* yang akan dibagikan kepada siswa pada saat pembelajaran. Dengan penggunaan teknik *copy the master*, pemahaman siswa mengenai konsep dari sebuah cerita pendek akan lebih konkret karena siswa dapat mengamati secara langsung model cerita.

Dalam penerapan teknik ini, peneliti akan menggunakan dua media yaitu media auditif dan media grafis. Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan suara saja, seperti rekaman cerita, sedangkan media grafis merupakan media yang mengungkapkan ide atau gagasan melalui kata-kata, kalimat, simbol, angka-angka, atau gambar. Penelitian ini membandingkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 27 Padang melalui penggunaan teknik *copy the master* berbasis media auditif dan penggunaan teknik *copy the master* berbasis media grafis.

Berdasarkan uraian di atas, penulis beranggapan bahwa penelitian ini penting dilaksanakan untuk mengetahui efektivitas teknik *copy the master* berbasis media auditif dan media grafis terhadap keterampilan menulis cerpen siswa. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Teknik *Copy*

The Master Berbasis Media Auditif dan Media Grafis Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP N 27 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa kurang memahami hakikat cerpen dan unsur-unsur yang membangun sebuah cerpen. *Kedua*, siswa kesulitan mengembangkan alur, penokohan, latar cerita, dan kebahasaan. *Ketiga*, arahan guru kepada siswa tentang menulis cerpen kurang dipahami sebagian siswa, hal ini disebabkan pemberian contoh cerpen yang kurang menarik. *Keempat*, teknik dan media yang digunakan oleh guru tidak bervariasi, sehingga siswa kesulitan untuk menulis cerpen.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 27 Padang menggunakan teknik *copy the master* berbasis media auditif. *Kedua*, keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 27 Padang menggunakan teknik *copy the master* berbasis media grafis. *Ketiga*, efektivitas teknik *copy the master* berbasis media auditif dan media grafis terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 27 Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. *Pertama*, bagaimanakah keterampilan menulis cerpen

menggunakan teknik *copy the master* berbasis media auditif siswa kelas IX SMP Negeri 27 Padang? *Kedua*, bagaimanakah keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan teknik *copy the master* berbasis media grafis siswa kelas IX SMP Negeri 27 Padang? *Ketiga*, bagaimanakah efektivitas teknik *copy the master* berbasis media auditif dan media grafis terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 27 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan menulis cerpen menggunakan teknik *copy the master* berbasis media auditif siswa kelas IX SMP Negeri 27 Padang. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan teknik *copy the master* berbasis media grafis siswa kelas IX SMP Negeri 27 Padang. *Ketiga*, mendeskripsikan efektivitas teknik *copy the master* berbasis media auditif dan media grafis terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 27 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Setelah terurai tujuan penelitian yang terarah seperti disebutkan di atas, penelitian ini bermanfaat sebagai berikut. *Pertama*, guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia, khususnya guru SMP N 27 Padang, sebagai informasi agar dapat menggunakan teknik dan media dalam pembelajaran menulis cerpen, termasuk teknik *copy the master* berbasis media auditif dan media grafis. *Kedua*, siswa kelas IX SMP N 27 Padang, sebagai pemicu dalam pembelajaran agar siswa terampil untuk menulis cerpen. *Ketiga*, peneliti, sebagai bahan kajian akademik guna

memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan, dan sebagai bekal pengetahuan di lapangan. *Keempat*, peneliti lain, sebagai masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.

G. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam pengertian, baik yang berkenaan dengan istilah judul maupun istilah dalam pembatasan masalah, dipandang perlu diperjelas istilah-istilah berikut ini.

1. Efektivitas

Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah efek yang ditimbulkan oleh penggunaan teknik *copy the master* berbasis media auditif dan grafis efektif atau tidak dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 27 Padang.

2. Teknik *Copy The Master*

Teknik *copy the master* atau tiru model yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan suatu teknik pembelajaran yang memperhatikan model atau contoh sebelum menulis, siswa diberikan sebuah model atau contoh cerpen terlebih dahulu, setelah itu siswa diminta membuat kerangka dari cerpen tersebut, dari kerangka cerpen itu siswa diminta kembali membuat sebuah cerpen dengan menggunakan bahasa sendiri.

3. Media Auditif

Media auditif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah media yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen berupa suara atau pesan yang

ditangkap dengan indra pendengaran saja yaitu rekaman cerita yang diperdengarkan.

4. Media Grafis

Media grafis yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah media yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen berupa media visual yang menyajikan fakta, ide, atau gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat, angka-angka dan simbol atau gambar, contohnya teks cerpen yang dibagikan kepada siswa.

5. Keterampilan Menulis Cerpen

Keterampilan menulis cerpen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa terampil menulis cerpen dengan menggunakan teknik *copy the master* berbasis media auditif dan grafis dengan memperhatikan aspek penokohan, latar, alur, dan kebahasaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini, akan digunakan teori-teori berikut, yaitu: (1) keterampilan menulis cerpen, (2) teknik *copy the master*, (3) media pembelajaran, (4) media auditif dan media grafis, (5) penerapan teknik *copy the master* berbasis media auditif dan media grafis.

1. Keterampilan Menulis Cerpen

Pada subbagian ini dibahas mengenai (a) pengertian cerita pendek, (b) ciri-ciri cerita pendek, (c) unsur-unsur intrinsik cerita pendek, (d) langkah-langkah menulis cerita pendek, dan (e) indikator penilaian keterampilan menulis cerita pendek.

a. Pengertian Cerita Pendek

Semi (2003:23) mengemukakan bahwa cerpen memuat penceritaan yang memusat pada satu peristiwa pokok. Peristiwa pokok tersebut tidak sendirian tetapi dibantu oleh peristiwa lain yang sifatnya mendukung. Kalau di dalam novel, krisis jiwa pelaku mengakibatkan perubahan nasib pelaku maka dalam cerpen krisis tersebut tidak perlu mesti menyebabkan perubahan nasib pelakunya. Aminuddin (2004:66) menyatakan bahwa prosa fiksi adalah kisahan cerita yang diemban oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeran, latar serta tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi penceritaannya sehingga terjalin suatu cerita.

Atmazaki (2005:162) mengatakan bahwa cerpen hanya mengambil *setting* salah satu momen kehidupan/ karakter/ tokoh yang sangat menarik. Tanjakan dan ledakan peristiwa merupakan hal yang sangat penting. Setelah adanya ledakan dan tanjakan ini, biasanya cerpen ditutup. Depdikbud (2005:210) mengartikan cerpen adalah kisahan pendek yang memberi kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa cerpen merupakan sebuah karya fiksi pendek yang memusatkan pada satu tokoh dalam satu situasi dan satu peristiwa pokok sehingga berkesan tunggal dan dominan.

b. Ciri-ciri Cerita Pendek

Muhardi dan Hasanudin WS (1992: 4-5) mengemukakan beberapa ciri-ciri cerita pendek, yaitu sebagai berikut. *pertama*, hanya ditemukan satu kesatuan permasalahan saja. *Kedua*, lompatan peristiwa dalam cerpen dapat beranjak cukup jauh karena mengutamakan penyajian lintasan peristiwa untuk merangkum sebuah permasalahan, sehingga ada kesan peristiwa disajikan secara terpotong-potong.

Menurut Tarigan (2007:177), ada beberapa ciri khas sebuah cerpen. Ciri-ciri cerpen tersebut adalah (a) singkat, padat dan intensif, (b) unsur-unsur utama cerpen adalah adegan, tokoh, dan gerak, (c) bahasa cerpen haruslah tajam, sugestif dan menarik perhatian, (d) cerpen harus mengandung interpretasi pengarang tentang konsepsinya mengenai kehidupan baik secara langsung maupun tidak langsung, (e) sebuah cerpen harus menimbulkan suatu efek dalam pikiran pembaca, (f) cerpen harus menimbulkan perasaan pada pembaca bahwa jalan ceritalah yang pertama-tama menarik perasaan dan baru kemudian menarik

pikiran, (g) cerpen mengandung detail-detail dan insiden-insiden yang dipilih dengan sengaja dan yang bisa menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dalam pikiran pembaca, (h) dalam sebuah cerpen, sebuah insiden yang terutama menguasai jalan cerita, (i) cerpen harus mempunyai pelaku utama, (j) cerpen harus mempunyai satu efek atau kesan yang menarik, (k) cerpen tergantung pada situasi, (l) cerpen memberi impresi tunggal, (m) cerpen memberikan suatu kebulatan efek, (n) cerpen menyajikan satu emosi, (o) jumlah kata dalam cerpen biasanya tidak boleh lebih dari 10.000 kata. Kosasih (2012: 34) mengemukakan tiga ciri cerita pendek. *Pertama*, alur cerita pendek lebih sederhana. *Kedua*, tokoh yang dimunculkan hanya beberapa orang saja. *Ketiga*, latar yang dilukiskan hanya sesaat dan dalam lingkup yang relatif terbatas.

Berdasarkan beberapa pendapat pakar di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri cerita pendek adalah sebagai berikut. *Pertama*, cerpen hanya memusatkan pada satu permasalahan saja. *Kedua*, tokoh didalam cerpen terbatas. *Ketiga*, memiliki alur yang sederhana. *Keempat*, cerpen cenderung pendek, biasanya habis dibaca sekali duduk. *Kelima*, latar dilukiskan hamya sesaat dan dalam lingkup yang terbatas.

c. Unsur-unsur Intrinsik Cerita Pendek

Menurut Nurgiyantoro (1995:22-29), unsur-unsur intrinsik sebuah karya fiksi berbentuk prosa, antara lain (a) alur atau plot, (b) penokohan, (c) latar, (d) sudut pandang, (e) tema dan (f) gaya bahasa. Unsur-unsur tersebut diuraikan sebagai berikut ini.

1) Alur atau Plot

Menurut Semi (1988:43), alur atau plot merupakan struktur rangkaian kejadian dalam cerita yang disusun sebagai sebuah interrelasi fungsional yang sekaligus menandai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan fiksi. Lebih lanjut, Semi (1988:43-44) menyatakan bahwa alur atau plot mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus bertalian satu sama lain, bagaimana satu peristiwa mempunyai hubungan dengan peristiwa lain, bagaimana tokoh digambarkan dan berperan dalam peristiwa itu yang semuanya terikat dalam satu kesatuan waktu.

Muhardi dan Hasanuddin WS (1992:28-29) mengemukakan, alur adalah hubungan satu peristiwa atau sekelompok peristiwa dengan peristiwa atau sekelompok peristiwa yang lain yang bersifat kausalitas (hubungan sebab-akibat). Nurgiyantoro (1995:142) menyatakan bahwa alur atau plot sebuah cerita haruslah bersifat padu (*unity*), yaitu antara peristiwa yang satu dengan yang lain, antara peristiwa yang diceritakan lebih dahulu dan kemudian, ada hubungan, dan ada sifat saling keterkaitan.

Menurut Nurgiyantoro (1995:142-147), alur atau plot terdiri atas tiga tahap. *Pertama*, tahap awal atau yang disebut sebagai tahap perkenalan, yaitu berisi sejumlah informasi penting yang berkaitan dengan berbagai hal yang akan dikisahkan pada tahap-tahap berikutnya. Selain itu, tahap awal juga dipergunakan untuk perkenalan tokoh-tokoh cerita, mungkin berwujud deskripsi fisik, bahkan mungkin juga telah disinggung secara implisit perwatakannya. Fungsi pokok tahap awal adalah untuk memberikan informasi dan penjelasan seperlunya, khususnya yang berkaitan dengan pelataran dan penokohnan.

Kedua, tahap tengah, yaitu tahap yang menampilkan pertentangan atau konflik yang sudah mulai dimunculkan pada tahap sebelumnya, semakin meningkat, semakin menegangkan. Tahap tengah cerita merupakan bagian terpanjang dan terpenting dari karya fiksi yang bersangkutan karena pada bagian ini inti cerita disajikan: tokoh-tokoh memainkan peran, peristiwa-peristiwa penting-fungsional dikisahkan, konflik berkembang semakin meruncing, menegangkan, dan mencapai klimaks. *Ketiga*, tahap akhir, yaitu tahap peleraian yang menampilkan adegan tertentu sebagai akibat dari klimaks yang terdapat pada tahap tengah. Tahap akhir berisi kesudahan cerita atau menyarankan pada akhir sebuah cerita.

Menurut Kosasih (2012:34-35), alur terbagi ke dalam bagian-bagian berikut. *Pertama*, pengenalan situasi cerita, yaitu pengenalan para tokoh, menata adegan, dan hubungan antar tokoh. *Kedua*, pengungkapan peristiwa, yaitu penyajian peristiwa awal yang menimbulkan berbagai masalah, pertentangan, atau pun kesukaran-kesukaran bagi para tokohnya. *Ketiga*, menuju pada konflik, yaitu peningkatan perhatian, kegembiraan, kehebohan, atau pun keterlibatan berbagai situasi yang menyebabkan bertambahnya kesukaran tokoh. *Keempat*, puncak konflik, yaitu penentuan apakah beberapa tokoh mengalami perubahan nasib. Tahap ini disebut juga klimaks. *Kelima*, penyelesaian, yaitu penjelasan tentang nasib-nasib yang dialami tokohnya setelah mengalami peristiwa puncak.

Dalam penelitian ini, teori mengenai plot atau alur yang digunakan adalah teori yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (1995). Teori ini dipilih karena

dianggap lebih sederhana dan mudah mengaplikasikannya dalam menganalisis cerita pendek.

2) Penokohan

Semi (1988:36) menyatakan bahwa masalah penokohan dan perwatakan merupakan salah satu hal yang kehadirannya dalam sebuah fiksi amat penting dan menentukan karena tidak akan mungkin ada suatu karya fiksi tanpa adanya tokoh yang diceritakan dan tanpa adanya tokoh yang bergerak yang akhirnya membentuk alur cerita. Selain itu, Nurgiyantoro (1995:166) menyatakan bahwa masalah penokohan menyangkut siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita, sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca.

Nurgiyantoro (1995:194) menjelaskan bahwa masalah penokohan dalam sebuah karya tidak semata-mata hanya berhubungan dengan pemilihan jenis dan perwatakan para tokoh cerita saja, melainkan bagaimana melukiskan kehadiran dan penghadiran tokoh secara tepat, sehingga mampu menciptakan dan mendukung tujuan artistik karya yang bersangkutan. Lebih lanjut, Nurgiyantoro (1995:195-211) mengemukakan tiga teknik pelukisan tokoh dalam cerita sebagai berikut ini. *Pertama*, teknik ekspositori atau teknik analitis, yaitu pelukisan tokoh cerita yang dilakukan dengan cara memberikan deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung mengenai tokoh cerita. *Kedua*, teknik dramatik, yaitu penampilan tokoh cerita dengan cara tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat dan sikap serta tingkah laku tokoh. *Ketiga*, teknik catatan tentang identifikasi tokoh, yaitu tokoh cerita utama atau pun tokoh tambahan dikemukakan pada pembaca tidak

sekaligus menampakkan kedinianya, melainkan sedikit demi sedikit, sejalan dengan kebutuhan dan perkembangan cerita.

Menurut Kosasih (2012:36), penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita yang dapat digambarkan melalui lima teknik, yaitu (1) teknik analitik atau penggambaran langsung, (2) penggambaran fisik dan perilaku tokoh, (3) penggambaran lingkungan kehidupan tokoh, (4) penggambaran tata kebahasaan tokoh, dan (5) pengungkapan jalan pikiran tokoh. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan mengenai penokohan adalah teori yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (1995).

3) Latar

Menurut Muhardi dan Hasanuddin WS (1992:30), latar merupakan penanda identitas permasalahan fiksi yang diperlihatkan alur atau penokohan sebagai penjelas suasana, tempat, dan waktu peristiwa yang terjadi dalam cerita. Nurgiyantoro (1995:227-237) memberikan tiga unsur pokok latar sebagai berikut. *Pertama*, latar tempat, yaitu menyarankan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan. Unsur tempat yang digunakan dapat berupa tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas. Latar tempat mencerminkan atau tidak bertentangan dengan sifat dan keadaan geografis tempat yang bersangkutan.

Kedua, latar waktu, yaitu berkaitan dengan kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Kadang-kadang latar waktu secara dominan diperlihatkan oleh penulis, tetapi ada juga yang ditujukan secara

samar karena mungkin dianggap kurang penting. Latar waktu dalam fiksi dapat menjadi dominan dan fungsional jika dianggap secara teliti, terutama jika dihubungkan dengan waktu sejarah, namun hal itu membawa sebuah konsekuensi bahwa sesuatu yang diceritakan harus sesuai dengan perkembangan sejarah.

Ketiga, latar sosial, yaitu berhubungan dengan prilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan, yang mencakup berbagai masalah yang dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir, bersikap, dan hal lain yang tergolong spiritual. Latar sosial berperan untuk menentukan apakah sebuah latar khususnya latar tempat menjadi khas. Status sosial tokoh merupakan bagian latar secara keseluruhan.

Kosasih (2012:38) mengatakan bahwa latar atau *setting* merupakan tempat dan waktu berlangsungnya kejadian dalam cerita dan berfungsi untuk memperkuat atau mempertegas keyakinan pembaca terhadap jalannya cerita. Lebih lanjut, Kosasih (2012:38) mengatakan bahwa apabila pembaca sudah menerima latar sebagai sesuatu yang benar adanya, maka dia pun cenderung akan lebih siap dalam menerima karakter tokoh atau pun kejadian-kejadian yang berada dalam cerita itu.

4) Sudut Pandang

Saat menyuguhkan suatu cerita, pencerita dapat memilih posisi serta kedudukan tertentu terhadap suatu kisah yang ditulisnya. Menurut Sayuti (1996:100) sudut pandang akan menentukan pemilihan masalah terhadap peristiwa yang akan diceritakan dalam sebuah cerita. Aminuddin (2004:90)

mengatakan sudut pandang penceritaan merupakan cara pencerita menampilkan para pelaku dalam cerita yang dipaparkannya.

Atmazaki (2007:105) mengatakan bahwa sudut pandang atau pusat pengisahan merupakan tempat berada narator dalam menceritakan kisahnya. Lebih lanjut, Atmazaki (2007:106) mengemukakan beberapa jenis sudut pandang, yaitu (1) pengarang sebagai tokoh cerita dengan menggunakan kata ganti orang pertama tunggal “aku” atau “saya” dan kata orang pertama jamak “kami” atau “kita” yang terlibat dalam cerita, (2) pengarang sebagai tokoh sampingan, (3) pengarang sebagai orang ketiga (pengamat) dengan menggunakan kata ganti orang ketiga tunggal “dia” atau orang ketiga jamak “mereka” dan (4) pengarang sebagai narator atau pencerita.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa sudut pandang merupakan strategi yang sengaja dipilih pengarang untuk menyajikan gagasannya. Sudut pandang menentukan bentuk penyajian cerita yang akan disajikan.

5) Tema

Menurut Stanton dan Kenny (dalam nurgiyantoro, 1995:67) menyatakan bahwa tema adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita, lebih lanjut, Nurgiyantoro (1995:68) menyatakan bahwa tema menjadi dasar pengembangan seluruh cerita yang terdapat di dalam suatu karya dan untuk menemukan tema tersebut haruslah disimpulkan dari keseluruhan cerita.

Keraf (2001:107) menyatakan bahwa tema berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *tithenai* yang berarti menempatkan atau meletakkan. Menurut arti katanya, tema berarti sesuatu yang telah diuraikan atau sesuatu yang telah

ditempatkan. Kemudian disimpulkan bahwa tema adalah ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai titik tolak penceritaan dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya. Dengan kata lain, tema merupakan sesuatu yang menjadi ide pikiran atau persoalan yang diungkapkan dalam sebuah karya cerpen.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan, tema adalah pokok persoalan atau titik tolak penceritaan dalam sebuah cerita. Tema dapat ditentukan pada awal kegiatan menulis dan dapat juga diketahui setelah sebuah tulisan selesai dibaca secara keseluruhan.

6) Gaya Bahasa dalam Cerita Pendek

Menurut Keraf (2009:113), gaya bahasa merupakan cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis atau pemakai bahasa. Lebih lanjut, Keraf (2009:113) menyatakan bahwa gaya bahasa dalam karya fiksi lebih menekankan pada penggunaan gaya bahasa figuratif atau bahasa kiasan, yaitu kata-kata yang berbunga-bunga, bukan dalam arti kata yang sebenarnya yang digunakan untuk memberi kesan keindahan dan penekanan pada pentingnya hal yang disampaikan.

d. Langkah-langkah Menulis Cerita Pendek

Suparno dan Yunus (2007:4) mengemukakan beberapa langkah menulis cerita pendek sebagai berikut: (1) menentukan tema dan amanat yang akan disampaikan; (2) menetapkan sasaran pembaca; (3) merancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam skema alur yang menyangkut kejadian-

kejadian yang akan dimunculkan; (4) membagi peristiwa utama ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita; (5) merinci peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita; dan (6) menyusun tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang.

Thahar (2008:18-35) mengemukakan beberapa kiat dalam menulis cerita pendek sebagai berikut. *Pertama*, membuat paragraf pertama lebih menarik karena paragraf pertama merupakan kunci pembuka sebagai penentu apakah pembaca akan melanjutkan bacaannya atau tidak. Mengingat cerpen merupakan karangan pendek, mestinya paragraf pertama langsung ke pokok persoalan. *Kedua*, mempertimbangkan pembaca, yaitu apakah tulisan kita akan dibaca oleh anak-anak, remaja, dewasa, atau golongan lain. *Ketiga*, menggali suasana dengan tepat dan menarik. *Keempat*, menggunakan kalimat efektif pada setiap kalimat yang digunakan, karena kalimat efektif merupakan kalimat yang berdaya guna yang langsung memberikan kesan kepada pembaca. Bagaimana pun bagusnya isi sebuah cerpen, tidak akan menarik jika diantarkan oleh kalimat-kalimat yang tidak bagus. *Kelima*, menggerakkan tokoh dengan menarik, yaitu penggambaran tokoh-tokoh dan watak masing-masing tokoh harus jelas, baik dari segi tindak fisiknya maupun keadaan psikisnya. *Keenam*, memfokuskan masalah dalam cerita, yaitu tidak menceritakan bermacam-macam masalah dalam cerita. Sekalipun ada masalah-masalah lain yang timbul selain masalah pokok, itu hanyalah sebagai pendukung masalah utama. *Ketujuh*, menentukan sentakan akhir cerita, yaitu menentukan penyelesaian masalah yang diceritakan dalam cerpen. Akhir sebuah cerita tidak selamanya diakhiri dengan terselesaiannya masalah pokok yang

diceritakan, tetapi adakalanya cerita berakhir dengan pertanyaan yang menggantung, tidak jelas penyelesaian masalah yang diceritakan. Dalam hal ini, pembacalah yang menentukan bagaimana akhir cerita itu. *Kedelapan*, memberi judul, yaitu menentukan apa judul yang tepat untuk tema yang dibahas dalam cerita. Judul cerita pendek tidak harus ditulis di awal, tetapi bisa juga ditentukan setelah cerita selesai ditulis.

e. Indikator Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Pendek

Indikator penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah unsur-unsur intrinsik cerita pendek. Menurut Nurgiyantoro (1995), unsur-unsur intrinsik cerita pendek, yaitu (1) alur atau plot, (2) penokohan, (3) latar, (4) tema, (5) sudut pandang dan (6) gaya bahasa. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan adalah unsur-unsur intrinsik cerita pendek, namun tidak semua unsur intrinsik tersebut dijadikan indikator penilaian. Di antara unsur intrinsik tersebut, indikator yang digunakan adalah alur atau plot, penokohan, latar, dan kebahasaan. Untuk lebih jelasnya, indikator penilaian keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IX SMP Negeri 27 Padang adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa mampu merangkai alur dengan baik, meliputi tahap awal, tahap tengah (klimaks), dan tahap akhir (penyelesaian) cerita. *Kedua*, siswa mampu menggambarkan penokohan, yang meliputi penamaan tokoh, hubungan antartokoh, dan karakter masing-masing tokoh. *Ketiga*, siswa mampu menggambarkan latar, yang meliputi latar tempat, waktu, dan suasana. *Keempat*, siswa mampu menggunakan bahasa yang baik dan benar. Keempat aspek inilah yang menjadi indikator keterampilan menulis cerita pendek yang digunakan.

2. Teknik *Copy The Master*

Pembelajaran menulis di sekolah merupakan hal yang sulit bagi kebanyakan siswa. Oleh sebab itu, diperlukan teknik-teknik untuk memicu motivasi siswa agar terampil menulis, yang menurut Santosa (2003:14) dapat dilaksanakan di dalam dan luar kelas. Salah satu teknik pembelajaran tersebut adalah teknik tiru model atau *copy the master*.

Tarigan (1986:194) mengemukakan bahwa *copy the master* atau tiru model dalam pembelajaran merupakan proses pembelajaran menulis yang menuntut guru agar mempersiapkan suatu karangan model yang akan dijadikan sebagai model atau contoh untuk membuat karangan baru. Walaupun demikian Tarigan menegaskan bahwa dalam penerapan teknik tiru model menekankan bahwa karangan yang dihasilkan tidak persis sama dengan karangan model, walaupun terkadang mungkin saja struktur sama tetapi isinya harus berbeda.

Teknik tiru model atau *copy the master* merupakan cara menulis dengan menggunakan sebuah contoh tulisan yang digunakan sebagai model tulisan dengan cara membaca beberapa model cerpen terlebih dahulu, kemudian model itu ditiru dan dicontoh kerangkanya saja, setelah itu dikembangkan sesuai ide siswa. Tujuannya agar siswa mampu menulis dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Marahimin (1994:11) menyatakan bahwa teknik tiru model atau *copy the master* pada dasarnya menuntut melakukan latihan-latihan sesuai dengan *master* yang diberikan. Model harus dibaca terlebih dahulu, dilihat isi, dan bentuknya, dianalisis serta dibuatkan kerangkanya setelah itu proses menulis dilakukan.

Santosa (2003:14) mengemukakan bahwa teknik tiru model atau *copy the master* adalah teknik peniruan terhadap suatu objek yang membutuhkan tenggang waktu yang lama agar karya yang dihasilkan tidak sama dengan modelnya tetapi memiliki gaya sendiri. Dalam pembelajaran menulis, teknik ini dapat diterapkan dengan mempersiapkan banyak buku yang akan dijadikan *master* atau model.

Santosa (2003:17) mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan teknik tiru model atau *copy the master* ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan di kelas yaitu: (1) model yang dipilih guru dibaca bersama-sama di kelas, (2) baca pula analisis model itu (setiap model disertai sedikit analisis mengenai bagus tidaknya tulisan itu dan menelusuri jalan pikiran penulisnya ketika menciptakan tulisan itu, (3) guru mengajak siswa memikirkan objek-objek lain yang kira-kira dapat dituliskan dengan menggunakan pola, gaya atau cara-cara yang dipakai dalam model itu,(4) siswa menuliskan idenya yang sejalan dengan model yang dibahas itu, dan (5) kumpulkan tugas siswa.

Menurut Nurhadi dan Senduk (dalam Trianto 2009:49), tiru model atau *copy the master* pada dasarnya membahas gagasan yang dipikirkan mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan para siswa untuk belajar dan melakukan apa yang guru inginkan agar siswa melakukannya. *Copy the master* dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh, tentang konsep atau aktivitas belajar.

Dapat disimpulkan bahwa teknik tiru model atau *copy the master* merupakan teknik menulis dengan memperhatikan model atau contoh sebelum menulis. Dengan demikian maka dalam pembelajaran menulis cerpen, guru harus menyediakan cerpen yang akan dibagikan kepada siswa pada saat pembelajaran.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Menurut Gagne dan Briggs (dalam Arsyad 2011:4) menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat-alat secara fisik dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang terdiri dari buku, *tape recorder*, kaset, video, kamera, film, foto, grafik, gambar, televisi, dan komputer. Santoso (dalam Subana, 2003:287) mengemukakan bahwa media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang sebagai penyebar ide/gagasan sehingga sampai kepada penerima.

Kata *media* berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium*. Secara harfiah *media* berarti *perantara*, yaitu perantara antara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*) (Indriana, 2011:13). Menurut Miarso (dalam Indriana, 2011:13) media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian , dan kemauan siswa untuk belajar.

Brigs (dalam Indriana, 2011:14) menyatakan bahwa media pengajaran adalah alat-alat fisik untuk menyampaikan materi pelajaran dalam bentuk buku, film, rekaman video, dan lain sebagainya. Briggs juga berpendapat bahwa media merupakan alat bantu memberikan perangsangan bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan semua bentuk perantara yang dipakai orang sebagai penyebar ide/gagasan sehingga sampai pada penerima guna mencapai tujuan pengajaran.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Kemp dan Dayton (dalam Arsyad, 2011: 21) mengemukakan tiga manfaat penggunaan media pembelajaran. *Pertama*, kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana interaksi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan secara jelas dan spesifik. *Kedua*, membuat pembelajaran lebih menarik. *Ketiga*, kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.

Selain itu, Indriana (2011:48) menyatakan bahwa ada empat manfaat media pembelajaran. *Pertama*, membuat konkret berbagai konsep yang abstrak. Konsep-konsep yang dirasa masih bersifat abstrak dan sulit dijelaskan secara langsung kepada siswa bisa dikonkretkan atau disederhanakan melalui media pembelajaran. *Kedua*, menghadirkan berbagai objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar. *Ketiga*, menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil ke dalam ruang pembelajaran pada waktu kelas membahas tentang objek tersebut. *Keempat*, memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat.

Dari pendapat-pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran dapat memperjelas penyajian peran dan informasi sehingga dapat memperlancar serta meningkatkan proses dan hasil belajar, serta dapat meningkatkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antar siswa dan lingkungannya.

c. Jenis Media Pembelajaran

Menurut Djamarah dan Zain (2010:124-125), media pembelajaran dapat dibagi atas tiga, yaitu (1) media auditif, (2) media visual, (3) media audio visual. Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassette recorder*, piringan hitam, dan sebagainya. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau orang yang mempunyai kelainan dalam pendengaran. Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film *strip* (film rangkai), *slides* (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, dan cetakan.

4. Media Auditif dan Media Grafis

a. Media Auditif

Menurut Djamarah dan Zain (2010:124-125), media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassette recorder*, piringan hitam, dan sebagainya. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau orang yang mempunyai kelainan dalam pendengaran. Indriana (2011:87), mengemukakan media audio adalah media yang menyampaikan pesannya ditangkap dengan indra pendengaran saja. Hal tersebut dikarenakan media ini hanya mengeluarkan suara tanpa ada menggunakan gambar. Pesan yang disampaikan berupa kata-kata, musik, dan *sound effect* saja.

b. Media Grafis

Indriana (2011:61), mengemukakan media grafis adalah media visual yang menyajikan fakta, ide, atau gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat, angka-angka dan simbol atau gambar. Media ini berfungsi menyalurkan pesan dari

sumber pesan ke penerima pesan. Media grafis mengutamakan indra penglihatan dengan menuangkan pesan simbol komunikasi visual dan simbol pesan yang perlu dipahami. Menurut Sudjana dan Rivai (2010:68), media grafis didefinisikan sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui suatu kombinasi pengungkapan kata-kata, dan gambar, salah satu contohnya adalah teks.

5. Penerapan Teknik *Copy the Master* Berbasis Media Auditif dan Media Grafis

Teknik tiru model atau *copy the master* merupakan cara menulis dengan menggunakan sebuah contoh tulisan yang digunakan sebagai model tulisan dengan cara membaca beberapa model cerpen terlebih dahulu, kemudian model itu ditiru dan dicontoh kerangkanya saja, setelah itu dikembangkan sesuai ide siswa. Tujuannya agar siswa mampu menulis dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Marahimin (1994:11) menyatakan bahwa teknik tiru model atau *copy the master* pada dasarnya menuntut melakukan latihan-latihan sesuai dengan *master* yang diberikan. Model harus dibaca terlebih dahulu, dilihat isi, dan bentuknya, dianalisis serta dibuatkan kerangkanya setelah itu proses menulis dilakukan.

Penerapan teknik *copy the master* berbasis media auditif yaitu (1) guru menjelaskan apa yang dimaksud dengan teknik *copy the master* dan media auditif dan pembelajaran hari itu, (2) setelah itu guru memperdengarkan sebuah rekaman cerita kepada siswa, (3) siswa diminta membuat kerangka karangan dari cerita yang diperdengarkan, (4) setelah kerangka karangan selesai siswa diminta

membuat cerpen kembali dengan menggunakan bahasa sendiri dari cerita yang telah didengar dan dibuat kerangka karangannya.

Penerapan teknik *copy the master* berbasis media garafis yaitu (1) guru menjelaskan apa yang dimaksud dengan teknik *copy the master* dan media garafis dan pembelajaran hari itu, (2) setelah itu guru membagikan sebuah teks cerpen kepada siswa, (3) siswa diminta membaca teks cerpen yang telah dibagikan, (4) siswa diminta membuat kerangka karangan dari teks cerpen yang dibaca, (5) setelah kerangka karangan selesai siswa diminta membuat cerpen kembali dengan menggunakan bahasa sendiri dari cerpen yang telah dibaca.

Penggunaan teknik *copy the master* berbasis media auditif dan media grafis dalam pembelajaran menulis cerpen ini bertujuan agar siswa dapat menulis dengan cepat berdasarkan contoh cerita yang didengarnya dan dibacanya secara langsung, sehingga merangsang imajinasi siswa untuk menulis karena bisa melihat contoh konkret dari sebuah cerpen.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang peneliti lakukan, penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti akan lakukan adalah penelitian oleh Safriadi (2011) dengan judul “Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Audio Visual dan Media Gambar Berseri Siswa Kelas X SMA Negeri I Junjung Kabupaten Solok”. Berdasarkan penelitiannya, Safriadi (2011) menyimpulkan beberapa hal berikut: (1) keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media audio visual siswa kelas X SMA Negeri I Junjung Sirih Kabupaten Solok berkualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 85,03; (2)

keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media gambar berseri siswa kelas X SMA Negeri I Junjung Kabupaten Solok berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 76,48; dan (3) terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan media audio visual dengan penggunaan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas X SMA Negeri I Junjung Kabupaten Solok.

Maroha (2013) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang”, berdasarkan penelitiannya, Maroha menyimpulkan beberapa hal berikut, (1) keterampilan menulis cerita pendek dengan menggunakan media audio visual siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 72,53. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas VII SMP Negeri 19 Padang untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 70. Jika KKM tersebut dibandingkan dengan rata-rata keterampilan menulis cerita pendek dengan menggunakan media audio visual, disimpulkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang sudah memenuhi KKM, (2) keterampilan menulis cerita pendek tanpa menggunakan media audio visual siswa kelas VII SMP Negeri Padang berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 62,04. Jika nilai rata-rata tersebut dibandingkan dengan KKM, disimpulkan bahwa keterampilan menulis cerita pendek tanpa menggunakan media audio visual siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang belum memenuhi KKM, (3) berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang lebih baik daripada tanpa menggunakan media audio visual. Hal tersebut juga terbukti

dalam pelaksanaan pembelajaran yang menunjukkan suasana yang menyenangkan, tidak monoton, dan siswa aktif dalam pembelajaran.

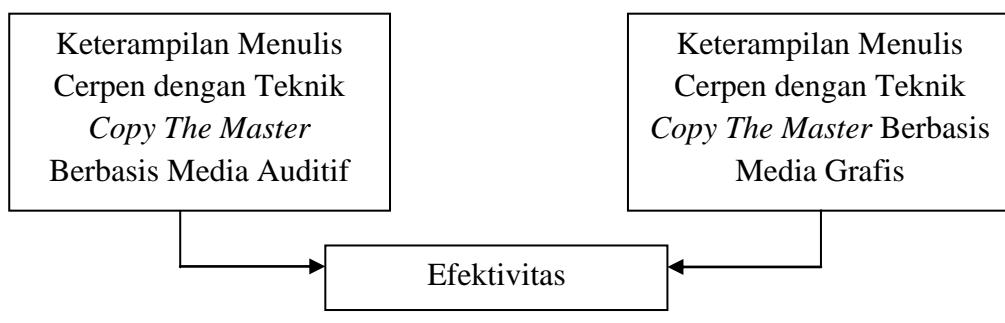
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel dan subjek penelitian. Variabel penelitian ini adalah keterampilan menulis cerita pendek dengan menggunakan teknik *copy the master* berbasis media auditif dan media grafis. Subjek penelitian ini adalah kelas IX SMP Negeri 27 Padang.

C. Kerangka Konseptual

Keterampilan menulis merupakan salah satu komponen yang terdapat di dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Menulis juga memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar pada setiap jenjang pendidikan. Pada dasarnya tulisan yang berkualitas ditentukan oleh banyaknya bacaan yang dibaca oleh penulis, oleh karena itu menulis merupakan salah satu aspek kebahasaan yang dapat membantu siswa untuk mengungkapkan idenya dalam bentuk tulisan. Salah satu bentuk tulisan yang harus dipelajari siswa adalah menulis cerpen.

Keterampilan siswa dalam menulis cerpen tergolong rendah. Hal ini diakibatkan dari media yang digunakan dan metode pembelajaran yang tidak menarik, teknik yang digunakan guru juga kurang bervariasi dan kurangnya minat siswa. Guru tidak mampu memberikan motivasi positif agar siswa dapat termotivasi dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk keterampilan menulis cerpen adalah teknik *copy the master* berbasis media auditif dan media grafis. Melalui teknik *copy the master* berbasis media auditif dan media grafis dapat merangsang siswa menggunakan ide dan imajinasinya untuk menulis cerpen. Oleh sebab itu, penggunaan teknik *copy*

the master berbasis media auditif dan media grafis dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 27 Padang akan dilakukan untuk mengetahui efektivitas yang timbul oleh penggunaan teknik tersebut. Berikut kerangka konseptual penelitian ini.



Gambar I
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan tersebut, maka rurmusan hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

H_0 = Tidak terdapat efektivitas penggunaan teknik *copy the master* berbasis media auditif dan media grafis terhadap pembelajaran menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 27 Padang. Hipotesis diterima jika $t_{hit} < t_{tab}$ pada $dk = n - 2$ dan $p = 95\%$. Hipotesis ditolak jika $t_{hit} \geq t_{tab}$ pada $dk = n - 2$ dan $p = 95\%$.

H_1 = Terdapat efektivitas terhadap penggunaan teknik *copy the master* berbasis media auditif dan media grafis dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 27 Padang. Hipotesis diterima jika $t_{hit} \geq t_{tab}$ pada $dk = n - 2$ dan $p = 95\%$. Hipotesis ditolak jika $t_{hit} < t_{tab}$ pada $dk = n - 2$ dan $p = 95\%$.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai, efektivitas teknik *copy the master* berbasis media auditif dan media grafis terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 27 Padang dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis cerpen menggunakan teknik *copy the master* berbasis media auditif siswa kelas IX SMP Negeri 27 Padang berada pada kualifikasi baik (B) dengan nilai rata-rata 84,02. *Kedua*, keterampilan menulis cerpen menggunakan teknik *copy the master* berbasis media grafis siswa kelas IX SMP Negeri 27 Padang berada pada kualifikasi baik (B) dengan nilai rata-rata 79,58. *Ketiga*, berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa hipotesis penelitian (H_1) diterima pada taraf signifikan 95% dan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2$ karena $t_{hitung} > t_{Tabel}$ ($1,86 > 1,67$). Dengan kata lain, teknik *copy the master* berbasis media auditif lebih efektif dari pada teknik *copy the master* berbasis media grafis terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 27 Padang.

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, diajukan tiga saran sebagai berikut. *Pertama*, penggunaan teknik *copy the master* berbasis media auditif dan grafis dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 27 Padang sangat berperan penting dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menggambarkan penokohan, latar, alur dan kebahasaan yang tepat dalam menulis

cerpen. Melalui teknik *copy the master* berbasis media auditif dan grafis, siswa terbantu dalam menuangkan imajinasi, dan ide-ide dari pemikiran siswa setelah mendengar dan membaca *master* cerpen terlebih dahulu.

Kedua, guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 27 Padang diharapkan mampu menerapkan penggunaan teknik *copy the master* berbasis media auditif dan grafis dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menulis cerpen. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang responsif dan menyenangkan.

Ketiga, disarankan kepada siswa kelas IX SMP Negeri 27 Padang untuk lebih banyak berlatih menulis, agar keterampilan menulis terutama menulis cerpen dapat berkembang terutama untuk indikator kebahasaan, karena aspek kebahasaan ini sangat diperlukan dalam keterampilan menulis, baik menulis sastra maupun non sastra. Dalam hal ini, diharapkan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 27 Padang lebih banyak memberikan latihan menulis, khususnya menulis cerpen.

KEPUSTAKAAN

Abdurrahman, dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". *Buku Ajar*. Padang: FBSS UNP.

Aminuddin. 2004. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Harapan Baru.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.

Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.

Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Diva Press.

Keraf, Gorys. 2001. *Eksposisi dan Deskripsi*. Flores: Arnodus Ende.

Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kosasih, 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.

Lufri. 2007. *Kiat Memahami dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press.

Marahimin, Ismail. 1994. *Menulis secara Populer*. Jakarta: Pustaka Raya.

Mardalis. 2010. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara

Maroha, Subur. 2012. "Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP N19 Padang". *Skripsi*. Padang: FBS UNP.

Muhardi dan Hasanuddin WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang.

Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22/2006 *tentang standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah* serta Permendiknas Nomor 23/2006